

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 PADANG

Oleh:

Anizah¹, Irfani Basri², Abdurahman³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: Anizah. isya@gmail.com

ABSTRACT

This article is written to find out the correlation between vocabulary mastery in environment sector with the ability of writing the explanation text by eighth grade students of SMP Negeri 8 Padang. The type of this research is quantitative research. The method used in this research is descriptive method which uses correlational research design. The populations of this research are eighth grade students of SMP Negeri 8 Padang which consist of 193 students who are divided into seven classes. The samples of this research are 42 students. This research consists of two variables, which are independent variable (vocabulary mastery in environment sector of eighth grade students of SMP Negeri 8 Padang) and dependent variable (the ability of writing explanation text by eighth grade students of SMP Negeri 8 Padang). The research's results show that for the ability of writing explanation text is needed the vocabulary mastery in environment sector. From the result of the research, it can be concluded that there is significant relation (meaningful) between the vocabulary mastery in environment sector with the ability of writing explanation text by eighth grade students of SMP Negeri 8 Padang on degree of freedom $n-1$ at significant degree 95% which the t_{count} is bigger than t_{table} , which is $9,8 > 1,683$.

Kata kunci: *penguasaan kosakata bidang lingkungan, menulis teks eksplanasi*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran bahasa pada Kurikulum 2013 difokuskan agar siswa memiliki kemampuan memahami teks, membandingkan teks, serta memproduksi teks. Kegiatan memproduksi teks ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menulis agar mampu memproduksi sebuah teks. Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa, karena melalui menulis peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk memiliki kosakata yang banyak karena dalam menulis teks memerlukan kosakata dari berbagai jenis kosakata yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasno (2001:1) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa, serta dapat menentukan kualitas seseorang siswa dalam berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

kosakata mempengaruhi kualitas siswa dalam memproduksi teks. Oleh karena itu, penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam menulis teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplanasi dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa khususnya kosakata bidang lingkungan karena tema dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah mengenai peristiwa alam. Penguasaan terhadap kosakata dapat menimbulkan perbedaan ungkapan mengenai apa yang hendak disampaikan oleh seseorang. Dengan demikian, kosakata mempunyai kontribusi dalam menulis supaya apa yang hendak disampaikan oleh seseorang sesuai dengan yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Semakin tinggi penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa, maka semakin tinggi juga keterampilan siswa menulis teks eksplanasi. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa, maka semakin rendah juga keterampilan siswa menulis teks eksplanasi.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks eksplanasi. Namun dalam pelaksanaannya, banyak siswa yang belum mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan indikator penilaian dalam menulis teks deskripsi. Hal tersebut dikarenakan adanya permasalahan siswa dari aspek menulis. Permasalahan dari aspek menulis, siswa yang minat bacanya rendah akan sulit untuk menulis karena kurangnya pengetahuan dan keterbatasan kosakata.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII semester satu. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 kelas VIII, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. KI 4 tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD), salah satunya dalam KD 4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Berdasarkan KI dan KD dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah salah satu materi yang wajib dipelajari oleh siswa SMP kelas VIII pada semester satu.

Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan, pemikiran, atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, Thahar (2008:22) berpendapat bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual dengan mengekspresikan jalan pikiran seseorang melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Keterampilan menulis diperoleh setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, serta diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan erat kaitannya dengan keterampilan menulis teks eksplanasi. Menurut Chaer (2007:6-8) kosakata adalah sebagai berikut. *Pertama*, semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. *Kedua*, kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama. *Ketiga*, kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan. *Keempat*, sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus. *Kelima*, semua morfem yang ada dalam suatu bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kridalaksana (1984:114) berpendapat kosakata adalah sebagai berikut. *Pertama*, komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. *Kedua*, kekayaan kata yang dimiliki seorang

pembicara, penulis, atau suatu bahasa, perbendaharaan kata. *Ketiga*, daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Menurut Soemarwoto (2004:15) Lingkungan hidup merupakan semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati dan mempengaruhi kehidupan manusia. Jadi kosakata bidang lingkungan adalah penguasaan kosakata bidang lingkungan merupakan pengetahuan siswa tentang perbendaharaan kata mengenai semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati dan mempengaruhi kehidupan manusia.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk menguasai kosakata bidang lingkungan untuk menulis teks eksplanasi. Menurut Priyatni (2013:82) Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Selanjutnya, Mahsun (2014:33) berpendapat bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Menurut Mulyadi (2013:149) teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum. Teks tersebut menjelaskan bahwa suatu persoalan telah terjadi dan penulis menyajikan fakta terkait persoalan-persoalan tersebut, serta sebagai penutup teks tersebut menyampaikan kesimpulannya terkait persoalan-persoalan yang terjadi tersebut. Teks eksplanasi menjelaskan sesuatu hal berdasarkan sudut pandang penulisnya. Artinya, sudut pandang tersebut merupakan penegasan bahwa pembaca benar-benar terpengaruh oleh tulisan itu melalui fakta yang disajikan.

Menulis teks eksplanasi harus berdasarkan struktur teks eksplanasi. Menurut Kemendikbud (2013:189) teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup). Pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi dan merupakan bagian penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Sejalan dengan pendapat Kemendikbud, Mulyadi (2013:165) menjelaskan struktur penulisan teks eksplanasi ada tiga, yaitu pendahuluan (dasar-dasar argumen), isi, dan penutup. Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan permasalahan. Isi (pembuktian kebenaran dengan menyajikan fakta), berisi uraian yang berusaha menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Uraian isi karangan berupa pernyataan, data, fakta, contoh, atau ilustrasi yang diambil dari pernyataan, pendapat umum, pendapat para ahli, hasil penelitian, kesimpulan yang dapat mengukuhkan pemecahan masalah. Penutup (pembuktian kebenaran melalui proses penalaran logis), berupa ikhtisar atau kesimpulan.

Sebuah teks eksplanasi mempunyai ciri kebahasaan. Menurut Priyatni,dkk. (2013:111), ciri kebahasaan teks eksplanasi ada tiga, yaitu memuat istilah, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan sebab akibat, dan menjelaskan kondisi atau fenomena bukan menceritakan masa lalu. Berikut ini adalah penjelelasan mengenai ciri kebahasaan tersebut. *Pertama*, memuat istilah, contoh: badai tropis, siklon, bibit badai, kluster badai, gaya coriolis, dan derajat lintang. *Kedua*, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Contoh: Semakin rendah nilai tekanan udara dan semakin besar (luas) pusat tekanan rendah tersebut kekuatan badai akan semakin besar yang *mengakibatkan* kecepatan angin juga menjadi semakin besar. *Ketiga*, menjelaskan kondisi atau fenomena bukan menceritakan masa lalu. Contoh: Badai tropis *adalah* fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup tingkat rendah berlawanan arah jarum jam di belahan bumi utara dan searah jarum jam di belahan bumi selatan.

Rohimah (2014:124) menyatakan bahwa ciri bahasa penggunaan kata sambung dalam teks eksplanasi terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan kata sambung untuk penahapan, misalnya lalu, kemudian, selanjutnya. Kata sambung penahapan berfungsi

sebagai alat penghubung dalam kalimat maupun antarkalimat yang memaparkan suatu keadaan/kejadian/proses. *Kedua*, penggunaan kata sambung untuk menyatakan hubungan sebab akibat, misalnya sebab, karena, oleh sebab itu, dan oleh karena itu.

Kemudian dalam sebuah teks deskripsi memiliki fungsi. Menurut Mahsun (2014:33) teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Fungsi teks eksplanasi adalah untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial kultural (Kemendikbud, 2013:115). Setelah membaca teks eksplanasi pembaca akan mengetahui bagaimana dan mengapa suatu peristiwa atau fenomena. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan teks eksplanasi adalah untuk menginformasikan kepada pembaca tentang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam maupun sosial kultural.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan ketarampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak (*proportional random sampling*). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 8 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016-2017 yang terdiri dari 7 kelas. Jumlah siswa seluruhnya adalah 193 siswa. Menurut Arikunto (2002:112), menjelaskan jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel. Namun, jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100, dapat diambil 10—15% atau 20—25% sebagai sampel. Dalam penelitian ini, subjek penelitian lebih dari 100 sehingga sampel penelitian akan diambil 20% dari jumlah siswa setiap kelas. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 42 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. *Pertama*, variabel bebas (X) adalah penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMPN 8 Padang. *Kedua*, variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 8 Padang.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah skor hasil tes objektif penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMPN 8 Padang, dan skor tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 8 Padang.

C. Pembahasan

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang per indikator dan secara umum. *Kedua*, menganalisis keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang per indikator dan secara umum. *Ketiga*, mengkorelasikan hasil penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi untuk mencari besarnya kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

Data penguasaan kosakata bidang lingkungan diperoleh melalui pemberian tes kepada sampel penelitian yang berjumlah 42 orang. Tes yang diberikan itu berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban A, B, C, atau D. Tes tersebut terdiri dari 40 butir soal dengan empat indikator penilaian, yaitu menentukan sinonim (13 butir soal), menentukan antonim (12 butir soal), menentukan hipernim dan hiponim (8 butir soal), dan menentukan

makna kata (7 butir soal). Skor 1 diberikan apabila siswa mampu menjawab benar butir soal sedangkan skor 0 diberikan apabila siswa menjawab salah pada butir soal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa dari 40 butir soal adalah 36 dan skor terendah adalah 21.

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang secara umum terbagi atas lima kualifikasi, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Rata-rata nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang secara umum adalah 73,33 dengan kualifikasi lebih dari cukup dan berada pada tingkat penguasaan 66—75%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas VIII SMP Negeri 8 Padang untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata penguasaan kosakata bidang lingkungan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang berada di bawah KKM. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang tergolong lebih dari cukup.

Dari empat indikator penguasaan kosakata bidang lingkungan, nilai yang paling tinggi diperoleh siswa adalah indikator menentukan antonim dengan nilai 78,93 berada pada kualifikasi baik pada rentangan 76-85%. Sebaliknya, Nilai indikator penguasaan kosakata bidang lingkungan yang paling rendah adalah nilai indikator menentukan hipernim dan hiponim dengan nilai 62,20, yaitu berada pada kualifikasi cukup pada rentangan 56-65%.

Data keterampilan menulis teks eksplanasi diperoleh dengan memberikan tes unjuk kerja yaitu menulis teks eksplanasi dengan tema yang sudah ditentukan. Penilaian yang digunakan untuk melihat keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Indikator tersebut, yaitu kelengkapan struktur teks, kelengkapan ciri kebahasaan teks, dan fungsi teks. Masing-masing indikator diberi rentangan skor 1 sampai 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang sekali. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. dan berada dalam rentangan nilai 66-75%. Rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 74,02 dengan kualifikasi lebih dari cukup dan berada pada tingkat pemahaman 66-75%. Nilai siswa tersebut belum memenuhi KKM di SMP Negeri 8 Padang (80).

Dari tiga indikator keterampilan menulis teks deskripsi, nilai indikator yang paling tinggi adalah nilai indikator kelengkapan struktur teks eksplanasi dengan rata-rata 87,69 berada pada kualifikasi baik sekali pada rentangan 86-95%. Nilai indikator keterampilan menulis teks eksplanasi yang paling rendah adalah indikator kelengkapan ciri kebahasaan dengan rata-rata 62,70 berada pada kualifikasi cukup pada rentangan .

Hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r), maka dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas data. Dari hasil uji normalitas, diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk $n= 42$, karena L_0 lebih kecil dibandingkan L_{tabel} ($0,1173 < 0,137$). Demikian juga dengan data kelompok keterampilan menulis teks eksplanasi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk $n= 42$, karena L_0 lebih kecil dibandingkan L_{tabel} ($0,1198 < 0,137$). Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus uji-t. Setelah diperoleh nilai t , dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $n-1$. Berdasarkan uji t , disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,8 > 1,683$.

Berdasarkan hasil uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Negeri 8 Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($42-1= 41$). Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak,

sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,8 > 1,683$.

C. Simpulan dan Saran

Terdapat hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang Artinya, semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa, maka akan semakin baik keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Padang diharapkan lebih mengarahkan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakatanya dengan cara meningkatkan intensitas membaca siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks, khususnya teks eksplanasi siswa. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang diharapkan lebih meningkatkan dan mengasah lagi penguasaan kosakata melalui kegiatan membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. *Ketiga*, bagi peneliti lain, diharapkan lebih mencermati hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Akademi Presindo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasno. 2001. "Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata." (*Makalah disajikan dalam Kipbipa IV, Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tanggal 1—3 Oktober di Bali*). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun, M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia: untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, Endah Tri dkk. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohimah, Ima. 2014. *Bahasa Indonesia: Buku Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambasan.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

